

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG DETEKSI DINI TANDA
BAHAYA KEHAMILAN DI PUSKESMAS TAMBELAN SAMPIT**Nisma^{1*}, Nurul Hidayah², Nurul Jamil³¹⁻³STIKes YARSI Pontianak

Email Korespondensi: nismazahra09@gmail.com

Disubmit: 14 Juni 2023

Diterima: 19 Juni 2023

Diterbitkan: 22 Juni 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i6.10478>**ABSTRACT**

The morbidity and mortality that occurs in pregnant women is due to a lack of knowledge regarding the causes, effects and management of complications that occur during pregnancy. Lack of knowledge of pregnant women causes mothers to be unable to carry out early detection because they do not recognize the danger signs of pregnancy so that complications of pregnancy are often handled late. This study aims to identify mother's knowledge about early detection of danger signs of pregnancy at the Tambelan Sampit Health Center. This type of research is a type of descriptive research. Sampling in this study using total sampling. Research respondents were pregnant women who checked their pregnancies at the Tambelan Sampit Health Center. The research instrument was a questionnaire regarding the knowledge of pregnant women regarding the detection of danger signs of pregnancy. The results of the study showed that the majority of respondents had sufficient knowledge of 17 respondents (33.3%), had good knowledge of 7 respondents (23.3%) and a small portion had less knowledge of 6 respondents (20%). The conclusion of this study is that the majority of mothers who check their pregnancies at the Tambelan Sampit Health Center have sufficient knowledge about early detection of danger signs of pregnancy.

Keywords: Knowledge, Pregnancy, Early Detection

ABSTRAK

Morbidity dan mortalitas yang terjadi pada ibu hamil disebabkan masih kurangnya pengetahuan mengenai sebab, akibat dan penanggulangan komplikasi yang terjadi selama kehamilan. Kurangnya pengetahuan ibu hamil menyebabkan ibu tidak dapat melakukan deteksi dini karena tidak mengenali tanda bahaya kehamilan sehingga seringkali penanganan komplikasi kehamilan terlambat tertangani. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang deteksi dini tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Tambelan Sampit. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*. Responden penelitian adalah ibu hamil yang memeriksakan kehamilan di Puskesmas Tambelan Sampit. Instrumen penelitian berupa kuesioner tentang pengetahuan ibu hamil tentang deteksi tanda bahayanya kehamilan. Hasil penelitian menunjukkan responden Sebagian besar berpengetahuan cukup sebanyak 17 responden (33,3%), berpengetahuan baik sebanyak 7 responden (23,3%) dan sebagian kecil

berpengetahuan kurang sebanyak 6 responden (20%). Simpulan penelitian ini ialah sebagian besar ibu yang memeriksakan kehamilan di Puskesmas Tambelan Sampit memiliki pengetahuan cukup tentang deteksi dini tanda bahaya kehamilan.

Kata Kunci: Pengetahuan, Kehamilan, Deteksi Dini

PENDAHULUAN

Deteksi dini pada kehamilan dapat dijadikan salah satu upaya untuk mencegah kehamilan resiko atau tanda bahaya kehamilan. Resiko adalah suatu keadaan gawat darurat yang tidak diinginkan pada masa yang akan datang yaitu prediksi akan terjadinya komplikasi yang dapat menyebabkan kematian atau kesakitan pada ibu maupun bayinya dimana jiwa ibu atau bayinya dapat terancam sebelum dan sesudah persalinan (prawirdjohardjo, 2016).

Data statistik dunia Sekitar 830 wanita meninggal setiap hari karena komplikasi kehamilan atau persalinan pada tahun 2015 (Who, 2017). Profil Kesehatan Indonesia (2020) menyebutkan bahwa Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI), Secara umum terjadi penurunan kematian ibu selama periode 1991-2015 dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup. Walaupun terjadi kecenderungan penurunan angka kematian ibu, namun tidak berhasil mencapai target MDGs yang harus dicapai yaitu sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Hasil supas tahun 2015 memperlihatkan angka kematian ibu tiga kali lipat dibandingkan target Millenium Development Goals (MDGs) (Kemekenkes Ri, 2021).

Komplikasi dapat terjadi selama masa kehamilan sehingga pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan sangat membantu menurunkan AKI, karena mengetahui tanda bahaya kehamilan seorang ibu hamil akan

lebih cepat mencari tempat pelayanan kesehatan sehingga resiko kehamilan lebih cepat terdeteksi dan tertangani lebih dini.

Kalimantan Barat telah mencatat jumlah ibu hamil yang mengalami komplikasi pada tahun 2018 sebesar 22,7%, komplikasi yang terjadi diantaranya muntah terus menerus/diare (16,1%), demam tinggi (2,7%), Hipertensi (2,9%), janin kurang bergerak (1,2%), pendarahan pada jalan lahir (2,0%), Ketuban Pecah Dini (1,5%), bengkak kaki disertai kejang (2,6%), batuk lama (2,0%), nyeri dada/jantung berdebar (1,7%) dan lainnya (5,1%) (Risksedas, 2018). Data lebih lanjut menunjukkan faktor komplikasi kehamilan dari 22 Puskesmas di Kota Pontianak terjadi komplikasi kehamilan dan persalinan yaitu persalinan tak maju (20,2%), ketuban pecah dini (21,4%), kelainan letak janin (13,4), dan lain-lain (45%) (Dinkes Pontianaki, 2021).

Pada studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Tambelan Sampit didapatkan hasil bahwa terdapat 7 ibu hamil yang mengalami komplikasi kehamilan. Hasil wawancara yang dilakukan pada 3 ibu hamil, mengatakan bahwa belum mengetahui tentang deteksi dini tanda bahaya kehamilan. Ibu mengatakan belum mengetahui tanda bahaya kehamilan karena ini adalah kehamilan pertama bagi ibu dan sebelumnya belum pernah mengalami hal yang dapat membahayakan kehamilan.

KAJIAN PUSTAKA

Faktor resiko kehamilan adalah kondisi pada ibu hamil yang dapat menyebabkan kemungkinan resiko atau bahaya terjadinya komplikasi pada persalinan yang dapat menyebabkan kematian atau kesakitan pada ibu dan bayinya (Rochjati, 2011)

Tanda-tanda bahaya kehamilan telah tercantum dalam buku Kesehatan Ibu dan Anak, tanda tersebut diantaranya muntah terus menerus dan tak mau makan, demam tinggi, bengkak kaki, tangan dan wajah, atau sakit kepala disertai kejang, janin dirasakan kurang bergerak dibanding sebelumnya, pendarahan pada hamil muda dan hamil tua, air ketuban pecah. Ibu hamil yang mengalami tanda-tanda bahaya kehamilan harus segera menemui tenaga kesehatan terdekat untuk mendapatkan penanganan kegawatdaruratan dan segera dirujuk ke rumah sakit untuk penanganan lebih lanjut (Kemenkes RI, 2021).

penelitian ini dilakukan merujuk pada identifikasi pengetahuan ibu hamil deteksi dini tanda bahaya

kehamilan yang akan dilaksanakan merujuk pada pengembangan penanganan kesehatan maternitas yang saat ini sedang sangat dibutuhkan khususnya pada area ibu hamil dalam rangka pencegahan kejadian bahaya kehamilan di Puskesmas Tambelan Sampit yang ditunjuk dengan tujuan menjadi bahan referensi awal dalam pelaksanaan penelitian berkelanjutan di tahun berikutnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *total sampling*.

Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan.

Penelitian ini telah dilakukan uji etik dengan Nomor: 039/KEKP/STIKesYSI/XII/2022 pada tanggal 26 Desember 2022.

Analisis data yang digunakan penelitian ini ialah analisis data univariat dengan mendeskripsikan distribusi frekuensi tiap variable.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi Karakteristik Responden

Umur	F (n)	Persentase (%)
17-25	14	46,6
26-30	8	26,6
30-35	5	16,6
35-40	3	10
Pendidikan	F (n)	Persentase (%)
SD	4	13,3
SMP	12	40
SMA	7	23,3
S1	7	23,3
Pekerjaan	F (n)	Persentase (%)

Umur	F (n)	Persentase (%)
17-25	14	46,6
26-30	8	26,6
30-35	5	16,6
35-40	3	10
Ibu rumah tangga	22	73,3
Swasta	5	16,6
Buruh	3	10

Berdasarkan table karakteristik responden diatas menunjukkan bahwa umur responden dalam penelitian ini sebagian besar berumur 17-25 tahun yaitu sebanyak 14 responden (46%), Pendidikan

responden sebagian besar berpendidikan SMA yaitu sebanyak 12 responden (40%), pekerjaan ibu sebagian besar ibu rumah tangga sebesar 22 (73%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan di Puskesmas Tambelan Sampit

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	7	23,3
Cukup	17	33,3
Kurang	6	20
Total	30	100.0

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa sebagian responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 17 responden (33,3%), dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 7 (23,3%) dan Sebagian kecil mempunyai pengetahuan kurang yaitu 6 (20%).

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan usia responden sebagian besar 17-25 tahun sebanyak 14 responden (46,6%). Hal ini sesuai dengan pernyataan Larasasti bahwa usia yang kurang dari 20 tahun organ reproduksi belum siap untuk berhubungan seks hingga terjadi kehamilan, kondisi fisik dan psikologis pada

usia kurang 20 tahun juga belum siap, sehingga dikhawatirkan bayi yang dilahirkan mengalami cacat fisik dan terjadi komplikasi seperti perdarahan, bayi prematur, dan BBLR. Sebaliknya, usia yang lebih dari 35 tahun akan terjadi perubahan pada jaringan alat-alat kandungan dan jalan lahir tidak lentur lagi. Selain itu, komplikasi kehamilan dan persalinan seperti risiko tekanan darah tinggi, ketuban pecah dini, perdarahan, dan BBLR juga akan meningkat (Larasati, 2020).

Pendidikan responden sebagian besar SMP sebanyak 12 responden (40%). Penelitian Larasati (2020), menunjukkan bahwa ibu yang berpendidikan rendah (SD, SMP) mempunyai peluang 5,939 kali untuk kurang baik melakukan deteksi dini tanda bahaya kehamilan dibandingkan

ibu berpendidikan (tamat SMA, PT). Hal ini juga dikatakan oleh Sukarsih (2021), bahwa kemampuan deteksi dini tanda bahaya kehamilan merupakan suatu hal yang baru bagi ibu hamil terutama bagi ibu-ibu muda yang belum memiliki pengalaman dalam proses kehamilan sehingga belum faham terkait perawatan yang harus dilakukan selama masa kehamilan. Tingkat pendidikan akan sangat berpengaruh pada perilaku ibu hamil terutama dalam kemampuan deteksi dini tanda bahaya kehamilan (Sukarsih, 2021).

Pekerjaan ibu sebagian besar menunjukkan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 22 responden (73%). Bekerja merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dan diselesaikan oleh seseorang. Penelitian Larasati (2020) menyatakan ibu hamil yang pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga akan lebih banyak dapat meluangkan waktu untuk memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan sehingga dapat melakukan deteksi dini terhadap tanda-tanda bahaya kehamilan jauh lebih baik (Larasati, 2020).

2. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan

Berdasarkan table 2 menunjukkan bahwa ibu hamil dalam penelitian ini mempunyai tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 17 responden (33,3%). Hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil tersebut sudah cukup mengerti tentang tanda bahaya kehamilan. Namun masih terdapat 6 responden (20%) ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang kurang. Hal ini menunjukkan masih ada ibu hamil yang masih kurang paham tentang tanda bahaya kehamilan. Penelitian ini sejalan yang dilakukan Larasati (2020), yang menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan

kurang juga akan cenderung tidak melakukan tanda-tanda bahaya kehamilan dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan baik (Larasati, 2020).

Pengetahuan didefinisikan sebagai hasil dari penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (Notoadmojo, 2019). Teori ini sejalan dengan pernyataan Widiyastuti bahwa semakin baik pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan membuat sikap ibu hamil tentang deteksi dini tanda bahaya kehamilan akan cenderung meningkat, begitu pula sebaliknya (Swidayanti, 2021)

Berdasarkan penelitian terkait diketahui ibu hamil yang memilih penolong persalinan dengan tenaga kesehatan sebesar 62,9% di wilayah kerja Puskesmas Malakopa Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2017 (Fitriani, 2018). Proporsi ibu hamil yang memilih penolong persalinan dengan tenaga kesehatan lebih tinggi yaitu 62,9%. Jika dibandingkan dengan data cakupan penolong persalinan oleh tenaga kesehatan di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Mentawai tahun 2016 sebesar 73,7% dengan memperhatikan standard pelayanan minimal indikator cakupan. Penolong persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan sebesar 90%. Hasil penelitian ini menunjukkan masih ada sebesar 37,1% persalinan ditolong oleh tenaga non kesehatan. Hal ini kemungkinan berkaitan dengan ibu hamil sudah tersugesti dan berkeyakinan dukun bayi lebih berpengalaman, dukun bayi sudah bertahun-tahun membantu proses kelahiran warga. Selain itu usia tenaga kesehatan masih muda, dan belum terlalu

mengenal baik budaya mereka, belum pernah hamil ataupun merasakan proses melahirkan seperti mereka. Tenaga kesehatan tidak selalu ada ditempat (Mokoagow, 2020).

Pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil mengenai tanda-tanda bahaya pada kehamilan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap risiko tinggi ibu hamil mengalami tanda-tanda bahaya selama kehamilan. Semakin mendalam pengetahuan mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan yang dimiliki, semakin rendah kemungkinan terjadinya bahaya pada ibu hamil. Sebaliknya, jika ibu hamil memiliki pengetahuan yang terbatas atau tidak mengetahui sama sekali mengenai tanda-tanda bahaya pada kehamilan, maka risiko terjadinya bahaya selama kehamilan akan tinggi. Ketika ibu hamil memiliki pemahaman yang lebih baik tentang tanda-tanda bahaya pada kehamilan, mereka akan mampu melakukan langkah-langkah pencegahan yang diperlukan untuk menjaga keamanan kesehatan mereka dan janin yang dikandung (Larasati, 2020). Pengetahuan yang baik tentang deteksi dini bahaya kehamilan akan membuat ibu lebih mewaspada tanda bahaya yang mungkin terjadi sehingga ibu dapat menilai waktu yang tepat untuk mendapatkan pertolongan ke fasilitas kesehatan.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini ialah sebagian besar ibu yang memeriksakan kehamilan di Puskesmas Tambelan Sampit memiliki pengetahuan cukup tentang deteksi dini tanda bahaya kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariska, M., Perwitasari, M., & Santoso, J. (2021). *Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang Penggunaan Obat Antibiotik Di Desa Kaligayam Kecamatan Talang Kabupaten Tegal* (Doctoral Dissertation, Diii Farmasi Politeknik Harapan Bersama).
- Dinkes Kota Pontianak. *Komplikasi Kehamilan Dan Persalinan*. 2021;
- Dwiyono, H.Y. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Deepublish.
- Fitrianeti, D., Waris, L., & Yulianto, A. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Memilih Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Malakopa Kabupaten Kepulauan Mentawai. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 2(Kemekenkes Ri, 2021), 153-162.
- Kemenkes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta; 2021.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2017* [Internet]. Vol. 1227. 2018. 496 P. Available From: Website: [Http://Www.Kemkes .Go.Id](http://www.kemkes.go.id)
- Jayanti, I. (2019). *Evidence Based Dalam Praktik Kebidanan*. Deepublish.
- Lestari, R. R. (2017). Hubungan Umur Dan Pengetahuan Dengan Keputusan Ibu Dalam Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Sahilan Tahun 2017. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(Who , 2017), 1-9.
- Larasati Md. (2020). *Studi Analisis Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan Di Puskesmas*

- Kecamatan Senen. 2020;3(Who, 2017):1-12.
- Lubis, N. L. (2016). *Psikologi Kespro. Wanita Dan PerkembanganReproduksinya: Ditinjau Dari Aspek Fisik Dan Psikologinya*. Kencana.
- Mokoagow, G. C., Bawiling, N., & Toar, J. (2020). Faktor Determinan Ibu Dalam Pemilihan Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Adow Bolaang Mongondow Selatan Tahun 2017. *Epidemia: Jurnal Kesehatan Masyarakat Unima*, 27-35.
- Nur Haniva, P., & Zaenab, S. (2016). *Studi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Abeli Kota Kendari Tahun 2016* (Doctoral Dissertation, Poltekkes KemenkesKendari).Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
- Normalisa, N. (2015). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Puskesmas Kota Banjarmasin.
- Palupi, F. H., Fakhidah, L. N., & Utami, U. (2012). Tingkat Pengetahuan Kader Kesehatan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di Desa Bolon Kecamatan Colomadu.Prawirohardjo S. Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo. Edisi Keem. Prof. Dr. Abdul Bari Saifuddin, Mph, Spog(K); Dr. Trijatmo Rachimhadhi, Spog(K), Prof. Dr. Dr. Gulardi H. Wiknjosastro S, Editor. Jakarta: Pt. Bina Pustaka
- Sarwono Prawirohardjo; 2016. Rochjati P. Skrining Antenatal Pada Ibu Hamil: Pengenalan Faktor Risiko Deteksi Dini Ibu Hamil Risiko Tinggi. Surabaya: Airlangga University Press; 2011.
- Siregar, M. L. (2022). *Determinan Ibu Hamil Dalam Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Naga Saribu Kabupaten Padang Lawas Utara* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Sukarsih Ri. Determinan Kemampuan Ibu Dalam Melakukan Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan. *J Keperawatan Muhammadiyah*. 2021;8(Prawirdjohardjo, 2016):51.
- Swidayanti, S. I. (2021). *Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Di Wilayah Kerja Unit Pelayanan Terpadu Daerah Puskesmas Mengwi li* (Doctoral Dissertation, Jurusan Kebidanan).
- Who. World Health Statistics 2017: Monitoring Health For Sdgs, Sustainable Development Goals. 2017.
- Widiyastuti Ne, Eka Rini Smb. Kontribusi Pengetahuan Ibu Hamil Trimester Iii Dengan Sikap Tentang Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan. *J Kebidanan*. 2016;8(01):72-83.